

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan. Berdasarkan data yang diteliti, jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan penelitian metode pengumpulan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002, p.145). dalam hal ini penelitian menggunakan metode *Asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu variabel *independent* (bebas) yaitu Motivasi (X1) dan *Person Job Fit* (X2) dengan variabel *dependen* (terikat) yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016, p.137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian dalam hal ini data yang diperoleh berupa hasil jawaban pada kuisisioner peneliti yang diberikan pada karyawan. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner atau lisan dengan menggunakan metode kuisisioner. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban di Hotel Nusantara.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang telah dikumpulkan pihak lain bukan oleh peneliti sendiri. Data dapat berupa dokumentasi, buku atau berbagai bentuk terbitan secara periodik yang diterbitkan oleh organisasi atau instansi tertentu. Data sekunder umumnya berupa bukti atau catatan secara historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sugiyono (2010, p.193)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan metode dalam pengumpulan data yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010, p.45).

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literatur lainnya.

Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literatur dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori.

2. Penelitian Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan data diperoleh dengan cara kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengisian kuesioner secara langsung terhadap responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu model kinerja karyawan hotel nusantara: implikasi motivasi kerja dan *person job fit* karyawan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008:96) Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data, dalam pembahasan masalah ini. Dimana populasi yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah pimpinan beserta karyawan pada Hotel Nusantara Tulang Bawang yang berjumlah 33 orang.

3.4.2 Sampel

Ada banyak cara yang digunakan untuk memilih sampel. Metode-metode pemilihan secara garis besar dikelompokkan menjadi dua menurut (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2002, p.120). Sampel dalam penelitian ini adalah sampel probabilitas merupakan sampel yang terdiri dari seluruh populasi yang dipilih secara acak dengan peluang yang sama untuk dijadikan sampel sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sampling pertimbangan semua anggota populasi dijadikan sampel. Artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas / Independent

Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulasi prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut (Sugiyono, 2011, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi (X1), *Person Job-fit* (X2).

b. Variabel Terikat / Dependent

Variabel dependen adalah sebagai variabel *output*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas menurut (Sugiyono, 2011, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 3.2 : Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2011:19)	a. Kedisiplinan karyawan b. Penyelesaian tugas c. Kreatif d. Kemampuan bekerja sama e. Ketelitian dalam bekerja.	Likert
Motivasi (X1)	Motivasi terbentuk dari sikap (<i>attitude</i>) karyawan dalam menghadapi situasi kerja diperusahaan. (<i>situation</i>) (Maslow dalam Mangkunegara, 2010;64)	a. <i>Physical needs</i> b. <i>Safety and security needs</i> c. <i>Social/belongingness needs</i> d. <i>Esteem needs</i> e. <i>Self-actualization needs</i>	Likert

<i>Person-job fit</i> (X2)	<i>Person-job fit</i> mengandung pengertian kesesuaian tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan. (Allen dan Meyer, 1997 dalam Ozag dan Duguma, 2010)	a. Memahami dan menguasai tugas. b. Kesesuaian tujuan (<i>goal congruence</i>) c. Mampu berinteraksi d. Kesesuaian karakteristik. e. Kesesuaian dalam bidang pekerjaan.	Likert
-------------------------------	---	---	--------

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (kuesioner) suatu indikator variable penelitian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2016, p:168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Arikunto (2015, p:13).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2\} \{N \sum y^2 - \sum y^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = Skor variabel X

y = Skor variabel

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Bila r hitung $>$ r tabel maka instrumen valid.
Bila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tidak valid.
2. Bila probabilitas (sig) $<$ α maka instrumen valid.
Bila probabilitas (sig) $>$ α maka instrumen tidak valid.
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistika Program and Service Solution seri 20*).

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Untuk mengukur ketepatan alat ukur, digunakan pengujian kereliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuisioner digunakan rumus Cronbach Alpha, Arikunto (2015,p:17)

Uji reliabilitas menggunakan rumus *alphacronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varian skor tiap item

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono 2013, p:147). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambil keputusan :

Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka Ho diterima (distribusi sampel normal).

2. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat

dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear diantaranya variabel-variabel independen.

Kriteria pengujian :

1. Ho : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.
Ha : terdapat hubungan antar variabel independen.
2. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
4. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3. Uji Linieritas

Menurut (Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, 2015, p.146) Uji linieritas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Prosedur pengujian:

- a. Ho = Model regresi berbentuk linier.
Ha = Model regresi tidak berbentuk linier.
- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka Ho diterima.
Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak.
- c. Pengujian linieritas data melalui Program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*).

- d. Kesimpulan dari butir a dan b, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas ($\text{sig} > 0,05$ berbentuk linier atau sebaliknya tidak berbentuk linier).

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Motivasi (X1) dan *Person Job fit* (X2) terhadap Kinerja (Y) dan dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 21. persamaan regresi linier berganda (Rambat Lupioadi, 2015:152).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = kinerja

α = konstanta

B(1-2) = koefisien regresi

X1 = Motivasi

X2 = *Person Job Fit*

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Ho : tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
Ha : ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak.
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ha diterima.
3. Pengujian regresi linear berganda dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20*).

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

Tabel 3.3 Interpretasi Data R

Interval koefisien	Tingkat hubungan
<0,200	Hubungan rendah sekali/lemah sekali
0,200-0,399	Hubungan rendah tetapi pasti
0,400-0,599	Hubungan yang cukup berarti
0,600-0,799	Hubungan yang tinggi, kuat
0,800-1,000	Hubungan sangat tinggi/kuat sekali

Sumber : Arikunto (1998, p.260)

Tabel 3.4 Interpretasi Data R Square

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
<0,20	Pengaruh sangat rendah
0,20-0,39	Pengaruh rendah
0,40-0,70	Pengaruh sedang
0,71-0,90	Pengaruh kuat/tinggi
>90	Pengaruh sempurna/ sangat tinggi

Sumber : Kriyanto (2006, p. 1730)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji t yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan SPSS 20)

Kriteria pengujiaanya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.
Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a diterima.
- b. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.
Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.

1. Pengaruh motivasi kerja (X1) terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara

Tulang Bawang.

H_0 : motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.

H_a : motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja Hotel Nusantara Tulang Bawang.

2. Pengaruh *person job fit* (X2) terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara

Tulang Bawang.

H_0 : *Person job fit* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.

H_a : *Person job fit* berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.

3.10.2 Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model / uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik / signifikan atau tidak baik / non signifikan. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F tabel pada $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$.
3. Menentukan dan membandingkan probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut.
 - a. Jika nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak.
 - b. Jika nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima.
4. Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.

Uji F : Pengaruh Motivasi, dan *Person job fit* terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.

H_0 : Motivasi dan *Person job fit* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.

H_a : Motivasi dan *Person job fit* berpengaruh terhadap kinerja karyawan Hotel Nusantara Tulang Bawang.